

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala upaya terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, melalui pendidikan maka akan terciptakan Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Pendapat tersebut di dukung Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) dan (3). Pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggapan tuntutan terhadap zaman. (3) sistem pendidikan nasional dan tanggapan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Taufiq dkk.(2013:1.2) Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Tabany (2015:1) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujud dan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Hamalik (2018:3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan demilikan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan sebagai suatu sistem mencerdaskan anak bangsa, ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, mau pun politik.

Menurut Hamalik (2018:3) Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu guru harus mampu mengatasi kesulitan anak dalam belajar baik dari luar maupun dari dalam diri siswanya. Suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Sekolah adalah suatu lembaga untuk proses belajar mengajar. Dimana strategi sebagai upaya guru dalam menciptakan kemampuan secara khusus mengatur kelas, memberikan dorongan kepada siswa, selain itu guru memahami model dan tepat memilih serta terampil menerapkan model yang efektif dalam pembelajaran. Siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator yang harus menguasai metode-metode bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Seorang guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai kelebihan dari model yang dipilih oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri seIlmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkana di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Samidi dan Istarani (2016:5) IPA Merupakan Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil obervasi dan eksperimen. Wisudawati dan Sulistyowati (2015:22)

IPA Merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual(factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebaik-baiknya. Samatowa (2016:3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah untuk mendidik dan membekali untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPA, serta memberikan bekal pengetahuan dasar siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pembelajaran IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar (SD), namun pada kenyataannya masalah pendidikan tampaknya belum dapat dipecahkan.

Kurang aktifnya siswa dan pembelajaran yang berpusat pada guru, dalam pelajaran ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang ditetapkan guru kurang tepat, guru banyak menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa mengalami banyak kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik yang ada di buku dan yang diberikan oleh guru.

Pada umumnya masih banyak metode yang digunakan oleh guru yang menyimpang dari kaidah kaidahnya dalam berbagai mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Sedangkan mata pelajaran IPA memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya didalam menghasilkan peserta didik berkualitas yang sangat dibutuhkan bagi masa-masa mendatang. Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini maka siswa harus lebih berperan aktif dan guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja tetapi lebih dari itu guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dari pelajaran IPA. Dalam melaksanakan profesinya, seorang guru harus memiliki berbagai macam pengetahuan IPTEK yang termasuk didalamnya adalah memiliki penguasaan dan keterampilan keguruan yang memadai, salah satunya adalah dengan menggunakan

metode yang bervariasi dan beraneka ragam yang sesuai dengan tuntutan zaman, kemajuan sains dan teknologi pada saat ini. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi. Sehingga proses pembelajarannya belum maksimal dan hasil belajarnya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal).

Menurut Safitri (2016:86) Pembelajaran IPA di SD yang masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented* diindikasikan timbulnya rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa juga beranggapan bahwa IPA adalah pelajaran sulit untuk dipahami dan membosankan. Sebagai siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagai siswa tidak berminat dalam belajar, tidak dapat memberikan perhatian dalam belajar, dan tidak terampil dalam mengikuti pelajaran dengan baik sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi di atas, hasil ulangan harian kelas IV Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti yaitu 70. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel I.

Table 1.1 Data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai Rata-rata Siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
	18/2019			(65%)	(34,3)%	

(Sumber :SDNegeri 043951 Surbakti)

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan Model *Talking Stick*. Model *Talking Stick* merupakan metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam

suatu forum (pertemuan antarsuku). *Talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami dari materi yang dipelajari.

Tujuan model pembelajaran *Talking Stick* adalah membuat siswa aktif dan berani mengemukakan pendapat, *Talking Stick* juga merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Banyaknya siswa yang jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikandiatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Bagaimana ketuntasan Hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Apakah ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengatahu ketuntasni hasil belajar siswa meningkat setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Manfaat bagi kepala sekolah agar dapat member masukan kepada guru di SD Negeri 043951 Surbakti dalam memilih model pembelajaran yang akan diajarkanya.
2. Manfaat bagi guru dapat memberikan manfaat masukan dalam memilih Model *Talking Stick* sebagai salah satu upaya memperbaiki dan mempermudah

pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat, dapat dipedomani oleh guru, untuk pelaksanaan berikutnya, sebagai pedoman untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

3. Manfaat bagi siswa, untuk menumbuhkan rasa semangat dan menenangkan pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

4. Manfaat bagi penelitian, peneliti diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model dan media serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

